

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian kali ini serta olah data yang telah dilakukan terkait pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal di kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah, dapat diinformasikan secara ringkas, seperti di bawah ini:

- 1) Jenis pajak daerah pada tiap daerah otonom relatif banyak dan berbeda–beda, sehingga pajak daerah menjadi pendapatan terbesar dari sistem daerah otonom. Dengan demikian akan memiliki pengaruh terhadap biaya pengeluaran, salah satunya yaitu belanja modal pada pembahasan penelitian ini. Hasilnya dengan angka signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$  yang menggambarkan jika angka tersebut dapat mendukung hipotesis pertama (H1) yaitu pajak daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal.
- 2) Penerimaan retribusi daerah yang masih terbatas jangkauannya dan tidak sebesar pajak daerah dengan faktor yang menjadi alasan karena retribusi daerah menjadi pungutan bagi subjek pajak yang telah mendapat izin dan manfaat ekonomi tertentu. Dengan demikian penerimaan retribusi daerah tidak setinggi, sebesar, dan semaksimal penerimaan pajak daerah. Hasil penelitian dengan angka signifikansi sebesar  $0,558 > 0,05$  yang menggambarkan jika angka tersebut tidak dapat mendukung hipotesis

kedua (H2). Hasilnya menjelaskan jika retribusi daerah tidak berpengaruh terhadap belanja modal. Hal tersebut tidak dapat membuktikan hipotesis kedua (H2) yaitu retribusi daerah berpengaruh positif terhadap belanja modal.

- 3) Dana alokasi umum menjadi salah satu dana perimbangan dari pendapatan tranfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah berdasarkan persentase kebutuhan setiap daerah. Dengan demikian nilai dana alokasi umum cukup besar dan penggunaannya menjadi sumber biaya pengeluaran daerah. Hasil penelitian dengan angka signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  yang menggambarkan jika angka tersebut dapat mendukung hipotesis ketiga (H3) yaitu dana alokasi umum berpengaruh terhadap belanja modal.
- 4) Dana alokasi khusus juga menjadi salah satu dana perimbangan dari pendapatan transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah berdasarkan persentasi kebutuhan setiap daerah. Hasil penelitian dengan angka signifikansi sebesar  $0,521 > 0,005$  yang menggambarkan jika angka tersebut secara statistik, besarnya alokasi DAK tidak memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan belanja modal daerah. Hal ini menunjukkan bahwa DAK yang bersifat earmarked dan ditujukan untuk kegiatan spesifik belum mampu mendorong peningkatan belanja modal secara langsung. Rendahnya signifikansi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan ruang fiskal daerah dalam mengalokasikan DAK untuk belanja modal, atau belum optimalnya pelaksanaan program-program DAK di daerah.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dari temuan yang diterima pengkaji dalam proses pelaksanaan dan penyelesaian diharapkan dapat memberi petunjuk atau arahan bagi peneliti selanjutnya. Keterbatasan pengkaji dijelaskan secara jelas, seperti dibawah ini:

- 1) Pada saat proses pelaksanaan riset, hanya ada 4 variabel yang mempengaruhi belanja modal: pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus. Pada umumnya masih ada beberapa faktor lain yang berpengaruh pada belanja modal, diantaranya dana bagi hasil, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain-lain pendapatan asli daerah yang sah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah.
- 2) Pada akses Laporan Keuangan Pemerintah Daerah pada beberapa daerah sulit untuk ditemukan karena beberapa pemerintah daerah belum *update* pada website masing – masing, beberapa belum menyajikan seluruh data yang bersifat publik bagi kepentingan masyarakat luas, beberapa laporan masih dalam audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan sehingga belum dapat tersajikan secara publik, seperti Kabupaten Jepara dan Kabupaten kudus.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan tersebut, terdapat beberapa saran bagi peneliti kedepannya yang diharapkan dapat bermanfaat, seperti dibawah ini:

- 1) Bagi Pemerintah Daerah

- a. Mungkin bisa menggali potensi pendapatan pada daerahnya masing – masing lebih dari sebelumnya.
- b. Dapat mengoptimalkan jenis pendapatan yang belum sesuai target.
- c. Dapat menyusun anggaran belanja modal dengan lebih optimal dengan menyesuaikan jenis penerimaan dan jenis belanja dari kebutuhan masyarakat daerah setempat.

2) Bagi masyarakat

- a. Dapat membantu pemerintah dengan turut serta pembayaran pajak serta retribusi daerah secara rutin.
- b. Dapat membantu menjaga dan melestarikan fasilitas dari pemerintah daerah agar perkembangan dan pembangunan berlanjut baik dari sebelumnya

3) Bagi peneliti kedepannya

- a. Dapat memperluas pengaruh variabel lain pada belanja modal, diantaranya seperti dana bagi hasil, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, lain–lain pendapatan asli daerah yang sah, dan lain lain pendapatan daerah yang sah